

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, Kebudayaan merupakan campuran hal dari rasa, karsa, cipta maupun hasil karya masyarakat. Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia merupakan keseluruhan proses dari hasil interaksi. Kemudian jika menurut ahli, (Edward B. Tylor, 1871) Kebudayaan merupakan kemampuan –seseorang yang didapat dengan menjadi bagian dari anggota masyarakat suatu keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat. Kebudayaan adalah hasil proses adaptasi dan tanggapan manusia terhadap lingkungannya. Sejak berabad – abad tahun yang lalu manusia membangun dan mengembangkan kebudayaan untuk mempertahankan identitas dan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan dengan kebudayaan lainnya. Sehingga dapat terjadi kesenjangan dan benturan antar budaya yang berakibat terjadinya ketidakharmonisan dalam hubungan antarbangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kebijakan, strategi, saling pengertian dan pemahaman antar bangsa sebagai cara untuk meningkatkan kualitas diplomasi dalam bidang kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah. Yang dimaksud dengan diplomasi yaitu, sebuah usaha yang dilakukan oleh suatu Negara guna memperjuangkan dan memperoleh kepentingan nasionalnya di dunia internasional. Dapat disimpulkan bila diplomasi budaya adalah sebuah usaha suatu Negara untuk memperoleh kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan.

Peran diplomasi budaya saat ini dirasa semakin penting mengingat tingginya persaingan antarbangsa di segala bidang untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Diplomasi budaya merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan *soft power* (penggunaan

kekuatan non fisik), karna *hard power* (penggunaan kekuatan fisik) dinilai kurang berhasil menciptakan dunia yang aman dan damai.

Indonesia merupakan satu dari banyak Negara – Negara di dunia yang memiliki berbagai macam budaya. Beberapa unsur kebudayaan Indonesia yaitu berupa festival tari, musik, pameran benda dan seni bersejarah, pertunjukan teater dan film, juga pagelaran seni rupa termasuk makanan – makanan tradisional. Keberagaman budaya seperti yang penulis disebutkan diatas selalu berhasil menarik minat berbagai macam orang di negara – negara lain. Kemudian terjadilah interaksi antara orang dari berbagai macam kewarganegaraan yang kemudian dapat menjadikan alat untuk meningkatkan diplomasi diantaranya.

Memaparkan realita terkait keindahan kebudayaan bangsa Indonesia termasuk hal yang cukup penting yang dimiliki Negara ini dan tidak dimiliki oleh Negara lainnya. Potensi besar dalam meningkatkan peran diplomasi kini bisa dijadikan sebagai hal yang penting dalam meningkatkan kerjasama antara negara – negara di dunia.

Persoalan ideologi, politik, ekonomi, dan pertahanan menjadi fenomena hubungan Internasional belakangan ini. Tetapi beriringan dalam kondisi dunia saat ini yang tengah berada dalam era globalisasi, maka factor kebudayaan juga tidak kalah pentingnya untuk dilakukan oleh Negara guna mencapai kepentingan nasionalnya. Maka Indonesia dengan kesadaran penuh akan keanekaragaman budaya yang dimilikinya, melakukan diplomasi kebudayaan guna menarik lebih banyak wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia dan juga pemerintah Indonesia berupaya untuk mempromosikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia agar kebudayaan Indonesia bisa dikenal oleh masyarakat dunia dan tidak hilang ataupun tergerus oleh arus globalisasi.

Perubahan factor lingkungan baik dalam tataran global maupun regional menentukan pencapaian kepentingan nasional Indonesia di dunia Internasional, pemerintah mulai memahami pentingnya hubungan antara kebudayaan dan pembangunan berkelanjutan, serta perlunya pengarus utamaan kebudayaan dalam pembangunan. Pada awalnya pemerintah Indonesia sangat gencar melakukan berbagai macam kegiatan kebudayaan di Indonesia yang

bertaraf nasional yang bertujuan dan memiliki focus kerja pada bidang kebudayaan. Kegiatan tersebut menjadi alat komunikasi bagi para pemangku kepentingan di bidang kebudayaan di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebudayaan di Indonesia. Awalnya hanya terdapat berbagai macam kegiatan kebudayaan seperti festival seni budaya bertaraf nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, kemudian dengan kesadaran penuh akan melimpahnya keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengusulkan untuk membentuk forum budaya dunia berskala internasional yang diprakarsai langsung oleh Indonesia. Mengingat begitu melimpahnya keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, sudah sepatutnya bagi Indonesia untuk menyelenggarakan sebuah forum budaya dunia yang digunakan untuk memajukan pembangunan berkelanjutan, bernama World Culture Forum. Dalam pelaksanaannya, pemerintah Indonesia kemudian menggandeng Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan UNESCO untuk mengadakan forum bertajuk kebudayaan yang bertaraf internasional.

Karna Indonesia dinilai memiliki berbagai macam kebudayaan di dalamnya. Jika kebudayaan tersebut tidak dijaga dan dilestarikan dengan baik, kebudayaan tersebut akan tergerus arus globalisasi. Maka dari itu pemerintah Indonesia bermaksud mempromosikan kebudayaan Indonesia dan memperkenalkannya di dunia Internasional dengan membuat forum bertajuk kebudayaan guna menggancarkan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian ditambah dengan penurunan citra Indonesia yang sempat dianggap sebagai Negara yang tidak aman karena banyak aksi terror bom yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia; seperti di tahun 2004 terdapat bom di Bali, 2009 terdapat bom di JW Mariot dan Ritz Carlton, tahun 2010 terdapat bom di kapolres Cirebon dan bekasi, tahun 2011 terdapat bom bunuh diri di gereja solo dan di mapolres Peso pada tahun 2013. Indonesia berupaya memperbaiki citra nasional negaranya dan mempromosikan keberagaman budayanya kepada masyarakat dunia. Selain itu terdapat upaya untuk menjadikan Indonesia sebagai “*Global Home For International Cultural Agenda*” atau sebagai Negara rumah budaya dunia. Sebagaimana di Davos (Switzerland) yang memprakarsai World Economic Forum (WEF) dan Rio de Janeiro

(Brazil) yang memprakarsai International Environment Forum (IEF). Pemerintah Indonesia pun tidak mau kalah dan ikut membuat suatu forum bertajuk budaya yang berskala Internasional yaitu World Culture Forum (WCF). Dengan Indonesia menjadi *Global Home For International Cultural Agenda*, diharapkan Indonesia akan menjadi tempat untuk mendiskusikan kebijakan – kebijakan sehubungan dengan pembangunan kebudayaan. Juga turut meningkatkan posisi dan peran strategis Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dunia.

World Culture Forum sendiri adalah kegiatan yang menghasilkan agenda pembangunan internasional yang disepakati untuk budaya dengan maksud memanfaatkan keragaman, mempromosikan perdamaian, dan memberikan kontribusi untuk pembangunan. Program ini adalah yang pertama kali digagas oleh Pemerintah Indonesia dan UNESCO pada tahun 2013 dan akan diadakan setiap dua sampai tiga tahun sekali. Tujuan Forum ini sejalan dengan perkembangan isu-isu global yang mengindikasikan tren menuju integrasi sistematis budaya dalam strategi dan program pembangunan. Forum ini dimaksudkan menjadi ajang pertemuan bagi para pemerhati dan aktivis atau penggal kebudayaan seluruh penjuru dunia untuk memastikan budaya yang diprioritaskan dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan dan perencanaan pada global, nasional dan regional (kemdikbud.go). World Culture Forum dibuat sebagai wadah diskusi, berbagi dan menggali pemahaman tentang kebudayaan, mempromosikan kebudayaan sebagai media penguat pembangunan berkelanjutan, karena budaya dinilai dapat menjadi instrument penting yang dapat membuat negara – negara melakukan kerjasama, berkolaborasi dan bersinergi dalam pemecahan masalah global melalui kekuatan *soft power*.

Indonesia dengan optimis membuat suatu forum budaya yang bisa mengembalikan kepercayaan negara lain yang telah menganggap negatif tentang citra nasional Indonesia dan menunjuk Bali sebagai lokasi World Culture Forum (WCF) karena Bali dinilai mampu menyeimbangkan di berbagai aspek kehidupan dan juga mampu menyatukan berbagai macam ragam budaya bangsa sekaligus. Bali dinilai menjadi lokasi yang sangat cocok untuk melakukan sebuah kegiatan Diplomasi Kebudayaan, Karena Bali memiliki konsep *Trihita Karana* (yaitu turut menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia

dengan sesama dan manusia dengan lingkungannya) yang dapat menjadi solusi global dalam mensejahterakan masyarakat. Maka dalam hal ini, penulis akan memfokuskan dan mengkaji lebih dalam terkait Upaya Pemerintah Dalam Mempromosikan Kebudayaannya Di Forum Internasional : World Culture Forum (WCF) Tahun 2013 & 2016.

World Culture Forum edisi pertama di selenggarakan di Bali pada tanggal 25 – 27 November tahun 2013, World Culture Forum kedua juga dilaksanakan di Bali, pada tanggal 10 – 14 Oktober 2016 di Nusa Dua Bali dengan mengundang Menteri Pendidikan Kebudayaan dari negara – negara peserta, perwakilan dari UNESCO, budayawan Nasional dan Internasional, NGO dan INGO serta masyarakat luas yang terpilih (kemdikbud.go). Dengan adanya Forum Internasional tersebut yang menyandang Indonesia sebagai tuan rumah, terciptanya forum tersebut diharapkan dapat mempererat hubungan diplomatic dengan Negara – Negara anggota dan dapat membuat perkembangan pembangunan kebudayaan menjadi lebih baik

Berikut sedikit penulis bahas tentang langkah – langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna mempromosikan kebudayaannya Indonesia yaitu melalui berbagai macam kegiatan. Terdapat kegiatan yang bersifat formal seperti pertemuan bilateral dan International Folk Dance Festival atau ajang tari internasional, dan ada juga yang bersifat non-formal seperti kunjungan budaya, pameran budaya, karnaval dan festival film budaya. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kegiatan yang akan penulis bahas pada bab 4 dan 5, semata mata hanya ingin mencapai kepentingan nasional Indonesia yaitu, untuk memperbaiki citra nasional Indonesia yang sempat dianggap negative dan juga untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan tergerus oleh arus globalisasi. Kemudian pemerintah Indonesia juga ingin agar masyarakat dunia mengetahui dan mencintai keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia agar mereka bisa mengakui keagungan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Selain berbagai macam kegiatan diatas, pemerintah Indonesia juga turut melaksanakan berbagai macam symposium - symposium pendukung kebudayaan yang dimaksudkan untuk menggali potensi kebudayaan di dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai ujung tombak dan referensi pembangunan berkelanjutan. Indonesia juga mempertontonkan kebudayaannya agar para anggota yang merupakan peserta dari negara anggota World Culture Forum bisa mengetahui keberagaman budaya Indonesia

dengan tujuan untuk memajukan dan terus menjaga kelestarian serta untuk menyeimbangkan perkembangan pariwisata dan pembangunan skala internasional dengan kebudayaan.

I.2 Perumusan Masalah

Diliha dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka dapat penulis simpulkan permasalahannya sebagai berikut:

- Bagaimana upaya Pemerintah Indonesia mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui World Culture Tahun Forum 2013 & 2016

I.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Terdapat tujuan juga manfaat dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu;

- Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang penulis simpulkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah :

- Untuk mengetahui bagaimana upaya Pemerintahan Indonesia dalam mempromosikan budaya Indonesia melalui Forum Internasional; World Culture Forum

- Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

○ Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini, di harapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dan merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh gelar Sarjana Satu pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Pembangunan Nasional Veteran “Jakarta”.

○ Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan mempelajari lebih jauh lagi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, dan sebagai bahan perbandingan pada penelitian di masa yang akan datang, serta diharapkan